SELAMA JANUARI HINGGA JUNI 2024

71 Orang Tewas Akibat Lakalantas di Bantul

BANTUL (KR) - Dalam kurun waktu selama 6 bulan sejak Januari hingga Juni 2024, di Bantul terdapat 71 orang meninggal akibat kecelakaan lalulintas. Berdasarkan catatan di Polres Bantul selama Januari-Juni 2024 ada 1.008 kejadian lakalantas. Dari jumlah tersebut, tercatat 1.258 orang mengalami luka ringan. Sedangkan kerugian materiil mencapai lebih dari Rp 503 juta.

Kapolres Bantul, AKBP Michael R Risakotta, Minggu (16/6), mengungkapkan salah satu penyebab utama terjadinya kecelakaan di Bantul adalah kelalaian manusia. Menurutnya, kelalaian manusia dapat diartikan sebagai pelanggaran atau tindakan tidak patuh terhadap peraturan lalu lintas, seperti melanggar batas kecepatan, menerobos lampu merah, atau tidak menggunakan pengaman seperti helm atau sabuk pengaman, penggunaan ponsel saat mengemudi, mengemudi dalam keadaan mabuk atau terpengaruh obat-obatan.

"Terkadang pengendara juga hanya mendahulukan ego sendiri, tanpa mempedulikan pengendara lainnya, sehingga bisa menyebabkan kecelakaan," jelas Michael.

Selain itu, kata Michael, faktor utama terjadinya kecelakaan adalah kecepatan mengemudi yang melebihi batas aturan. Karena itu, Michael mengingatkan, mengemudi dengan kecepatan melebihi batas aturan meningkatkan risiko kecelakaan dan berdampak serius pada keparahan cedera yang mungkin terjadi.

"Kecepatan yang tinggi membuat pengemudi lebih sulit untuk mengendalikan kendaraan dan merespons situasi darurat dengan cepat. Jadi, selalu kemudikan kendaraan sesuai dengan batas kecepatan yang ditetapkan," paparnya.

Aturan kecepatan sudah tertuang di Permenhub Nomor 111 tahun 2015 tentang tata cara penetapan batas kecepatan yang menjadi panduan bagi seluruh masyarakat dalam berkendara dengan aman. **(Jdm)-f**

KR-Judiman

Petugas melakukan penanganan kecelakaan lalulintas.

Alumni Akabri 94 Gelar Baksos di Bantul

KR-Judiman

Kegiatan bakti sosial alumni Akabri 1994 di ISI Sewon.

BANTUL (KR) - Jajaran alumni Akabri lulusan 1994 menggelar kegiatan bakti sosial dan bakti kesehatan yang puncaknya berlangsung di Gedung Serbaguna Institut Seni Indonesia (ISI), Sewon Bantul, Sabtu (15/6). Kegiatan tersebut dalam rangka merayakan 30 tahun pengabdian mereka untuk negara.

Kapolda DIY, Irjen Pol Suwondo Nainggolan, yang hadir dalam kegiatan tersebut menyampaikan selamat datang kepada seluruh alumni Akabri 94.

"Sudah 30 tahun yang lalu kita melaksanakan pendidikan bersama dengan rasa susah dan senang bersama-sama. Kegiatan bakti sosial dan bakti kesehatan ini merupakan perwujudan secara tulus pengabdian kita kepada bangsa dan negara," jelas Kapolda.

Kapolda berharap, kegiatan bakti sosial dan bakti kesehatan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, paling tidak dapat membantu masyarakat sekitar dalam mendapatkan pengobatan dan bantuan lainnya.

Bakti sosial dan kesehatan di ISI digelar secara simbolis dengan penyerahan paket sembako, alat bantu kursi roda, alat bantu kruk dan kaca mata oleh Kapolda DIY dan perwakilan angkatan TNI kepada perwakilan peserta bakti.

Dilanjutkan dengan penayangan video profil Akabri 94 serta sapaan oleh Kapolri dan Panglima TNI melalui zoom meeting. **(Jdm)-f**

SASAR WARGA WILAYAH TERPENCIL

BMT Artha Amanah Sanden Serahkan Hewan Kurban

BANTUL (KR) - Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KSPP Syariah BMT) Artha Amanah Sanden Bantul menyelenggarakan 'Bakti Sosial Kurban Berbagi'. Untuk Idul Adha tahun ini disalurkan ke tiga tempat, yakni di Pedukuhan Gunungpolo Argorejo Sedayu Bantul, Wuni Giricahyo Purwosari Gunungkidul dan di Rejosari Srimartani Piyungan Bantul. Masing-masing diserahkan 1 lembu dan 1 kambing kurban.

Ketua BMT Artha Amanah, H Ir Bambang Edy Asmoro MEK, usai menyerahkan lembu dan kambing di Masjid Baitul Rahman Rejosari Piyungan, Selasa (18/6), mengatakan kegiatan 'Bakti Sosial Kurban Berbagi' ini merupakan kegiatan rutin tahunan BMT Artha Amanah yang sasarannya ke wilayah yang belum banyak warga melakukan ibadah Kurban.

Rejosari Piyungan ini merupakan pedukuhan agak terpencil yang warganya sekitar 128 KK sebagian besar sebagai buruh, tahun ini hanya ada satu kurban berupa kambing. Dengan penyaluran lembu dan kambing dari Artha Amanah ini sehingga ada 1 lembu dan 2 kambing.

Bambang berharap, penyerahan hewan kurban untuk warga di Gunungpolo, Wuni dan Rejosari ini akan memberikan greget atau semangat warga setempat untuk bisa berqurban pada kesempatan yang akan datang. "Seperti di wilayah yang pernah menjadi sasaran Bakti Sosial Kurban Berbagi, pada umumnya tahun berikutnya ada warga melakukan ibadah kurban," harap Bambang.

Sementara Dukuh Rejosari, Katuristi, mengungkapkan bahwa selama ini di Padukuhan Rejosari belum pernah ada yang melakukan ibadah kurban.Tahun 2024 ini ada satu hewan kurban berupa kambing. Sedangkan Rejosari berpenduduk 128 KK atau sekitar 350 jiwa. **(Jdm)-f**

KR-Judiman

Penyerahan hewan kurban dari BMT Artha Amanah kepada warga Rejosari.

Peduli Lingkungan, SD Monggang Lepas Tukik

KR-Istimewa

Siswa SD Monggang melepas tukik di Pantai Pelangi.

BANTUL (KR) - Bertepatan dengan momentum Hari Lingkungan Hidup Sedunia, siswa dan guru, karyawan SD Monggang Sewon Bantul menggelar pelepasan tukik di Pantai Pelangi Kretek Bantul, Jumat (14/6). Selain itu juga digelar kegiatan bersih sampah dan edukasi lingkungan.

Hal tersebut dilakukan sebagai komitmen sekolah dalam menjaga kelestarian lingkungan. Setelah diberikan arahan singkat mengenai prosedur pelepasan tukik, sekitar 15 ekor tukik dilepas secara bersama-sama oleh para siswa, guru dan karyawan.

Kepala SD Monggang, Suparman SPd, mengatakan kegiatan tersebut tidak sekadar jadi pengalaman berharga bagi para siswa. Tapi menjadi bagian dari upaya pendidikan lingkungan yang diintegrasikan dalam program Adiwiyata di SD Monggang.

"Kami ingin menanamkan kesadaran dan kecintaan terhadap lingkungan sejak dini kepada anak-anak. Pelepasan tukik ini adalah salah satu cara kami mengajarkan mereka pentingnya menjaga ekosistem laut," ujar Suparman.

Dijelaskan, selain melepas tukik, siswa dan guru juga melakukan aksi bersih-bersih pantai. Mereka memunguti sampah plastik dan lainnya yang berserakan di sekitar pantai. Kegiatan tersebut mendapat apresiasi dari pengunjung pantai yang melihat semangat para siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Koordinator Adiwiyata SD Monggang, Sinta Puji Lestari SPd, menambahkan kegiatan itu adalah bagian dari program berkelanjutan untuk menciptakan generasi yang peduli lingkungan. "Edukasi lingkungan sangat penting, dan melalui kegiatan seperti ini, anak-anak belajar secara langsung tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Kami berharap mereka bisa menjadi agen perubahan di masyarakat," ujar Sinta.

Dalam sesi edukasi lingkungan yang diadakan setelah kegiatan bersih sampah. Siswa mendapatkan penjelasan mengenai bahaya sampah plastik bagi kehidupan laut dan cara-cara sederhana untuk mengurangi penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga diajarkan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar sebagai bagian dari tanggung jawab sosial.

Peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia di Pantai Pelangi tahun ini bukan hanya menjadi momen penting untuk refleksi, tapi juga langkah nyata dalam upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh siswa dan guru SD Monggang. **(Roy)-f**